**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN MENGONSTRUKSI TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI PENDAPAT DAN FAKTA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS VIII MTs AL-MA’ARIF CILAGENI**

**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**ARTIKEL JURNAL**

diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh

**ANDRI FITRIYANTO**

208090007

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2023**

**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* DALAM PEMBELAJARAN MENGONTRUKSI TEKS EKSPOSISI BERORIENTASI PENDAPAT DAN FAKTA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**PESERTA DIDIK KELAS VIII** **MTs AL-MA’ARIF CILAGENI**

**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

oleh

Andri Fitriyanto

NPM 208090007

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi kesulitan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi dan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Untuk itu, penulis mengadakan penelitian dengan menerapkan model *think talk write*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran *(mixed methods)* dengan teknik pengumpulan data telaah pustaka, observasi, tes, dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan antara lain: penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam pembelajaran mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta berjalan efektif. Kemampuan mengontruksi teks eksposisi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran lain. Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata postesdan hasil uji *independent t-test*. Hasil rata-rata postesdi kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pretesdi kelas eksperimen sebesar 59,96 dan nilai rata- rata postessebesar 78,84. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas berpikir kritis dalam pembelajaran mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran *think talk write* berpengaruh sebesar 13% dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran *think talk write* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta.

**Kata Kunci:** *Model Think Talk Write, Mengontruksi Teks Eksposisi, Berpikir Kritis*

***IN LEARNING EXPOSITION TEXTS TO ORIENTED CONSTRUCT OPINION AND FACT TO IMPROVE THE CRITICAL THINKING ABILITY OF GRADE VIII STUDENTS OF MTs AL-MA'ARIF CILAGENI***

***IN THE 2022/2023 ACADEMIC YEAR***

*by*

Andri Fitriyanto

NPM 208090007

***ABSTRACK***

*This research is motivated by the conditions of students' difficulties in constructing exposition texts and the low ability of critical thinking. Therefore, the authors conducted the research by applying the think of talk write models. The methods of this research used mixed methods with data collection techniques of literature review, observation, testing, and analysis. The results of the study showed, there are: the use of the think of talk write learning model in learning to construct exposition texts focused on opinions and facts works effectively; the ability to construct exposition texts of students who the think of talk write learning model is better than students whose use other learning models. This is evident from the acquisition of the average post-test scores and the results of the independent t-test. The average post-test results in the experimental class showed an increase from the average pre-test score in the experimental class of 59.96 and the average post-test score of 78.84; the use of the learning model to think talk write has a significant influence on the quality of critical thinking in learning to construct exposition texts that are opinion and fact oriented. This is evident from the results of the regression test which shows the use of the think of talk write learning model has an effect of 13% with a significance value of 0.018 <0.05. Thus, the think of talk write can be used as an alternative learning model that is used to improve students' thinking skills in learning to construct exposition texts that are oriented to opinions and facts.*

***Keyword:*** *Think Talk Write Models, Construction of Exposition Text, Tritical Thinking*

**NGALARAPKEUN MODÉL *THINK TALK WRITE* DINA PANGAJARAN NGAWANGUN TÉKS ÉKSPOSISI ANU BERORIENTASI KANA PAMADEGAN JEUNG KANYATAAN PIKEUN NGARONJATKEUN KAMAMPUH PAMIKIRAN KRITIS SISWA KELAS VIII**

**MTs AL-MA'ARIF CILAGENI**

**TAUN PANGAJARAN 2022/2023**

ku

Andri Fitriyanto

NPM 208090007

**ABSTRAK**

Ieu panalungtikan didasaran ku kaayaan kasusah siswa dina ngawangun téks éksposisi jeung lemahna kamampuh pamikiran kritis. Pikeun tujuan éta, pangarang ngalaksanakeun panalungtikan ku cara ngalarapkeun modél *think talk write*. Métode panalungtikan anu digunakeun nyaéta métode campuran jeung téhnik ngumpulkeun data talaah pustaka, observasi, tés, jeung analisis. Hasil panalungtikan némbongkeun, di antarana: digunakeunana modél pangajaran *think talk write* dina pangajaran ngawangun téks éksposisi anu berorientasi kana pamadegan jeung kanyataan jalan éféktif. Kamampuh ngawangun téks éksposisi siswa anu ngagunakeun modél pangajaran *think talk write* leuwih hadé batan siswa anu ngagunakeun modél pangajaran séjénna. Hal ieu dibuktikeun tina kameunangan rata-rata peunteun pascatés jeung hasil tés-t mandiri. Rata-rata hasil postés di kelas ékspérimén némbongkeun ngaronjat tina rata-rata peunteun pretés kelas ékspérimén 59,96 jeung rata-rata peunteun postés 78,84. Pamakéan modél pangajaran *think talk write* miboga pangaruh anu signifikan kana kualitas pamikiran kritis dina pangajaran ngawangun téks éksposisi berorientasi pamadegan jeung kanyataan. Hal ieu katitén tina hasil tés régrési anu nuduhkeun ngagunakeun modél pangajaran *think talk write* pangaruhna 13% kalayan nilai signifikansi 0,018 <0,05. Ku kituna, modél pangajaran *think talk write* bisa dijadikeun alternatif modél pangajaran anu digunakeun pikeun ngaronjatkeun kamampuh pamikiran kritis siswa dina pangajaran ngawangun téks éksposisi berorientasi pamadegan jeung kanyataan.

**Kecap Konci:**  *Modél Think Talk Write, Ngawangun Téks Ékspositoris, Pikiran Kritis*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar terampil berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkap pikiran serta perasaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut peserta didik dilatih melalui keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dinyatakan secara implisit dalam Kurikulum 2013.

Keterampilan menulis penting dalam dunia pendidikan sehingga perlu diperhatikan dan diusahakan peningkatannya untuk menghindari kesalahan yang terjadi pada saat menulis. Pemakaian bahasa Indonesia yang baku sangat penting dalam berkomunikasi resmi khususnya dalam bentuk tulisan. Penggunaan bahasa tulis akan teratur, baik, dan tepat apabila dilandasi oleh aturan dan kaidah yang tepat. Menulis dapat melatih kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan bernalar.

Gane, Ellen D. dalam Hidayati (2018:45) menyebutkan bahwa proses menulis sebagai sebuah proses menerjemahkan ide ke dalam simbol-simbol tertulis dalam bahasa tertentu. Dalam beberapa hal, menulis berbeda dari membaca, di mana di dalam menulis ide diekspresikan dalam simbol-simbol tertulis.

Pentingnya keterampilan menulis dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Hidayati (2018:46) dalam dunia kerja, menulis merupakan alat penting untuk berkomunikasi dan merekam apa yang dikomunikasikan. Dalam kehidupan personal seseorang, menulis merupakan alat ekspresi dan sebuah teknik berpikir lewat masalah. Dalam arena intelektual dan politik, menulis merupakan sebuah alat yang *fowerful* untuk membujuk orang, untuk mengubah ide mereka, atau melakukan sebuah aksi.

Salah satu keterampilan menulis yang penting dikuasai peserta didik adalah keterampilan mengontruksi teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk menuangkan gagasan serta mengusulkan argumrnnya, sehingga menambah pengetahuan pembaca. Selain itu, teks eksposisi merupakan salah satu jenis teks tanggapan yang bertujuan agar peserta didik memberikan gagasannya disertai dengan alasan pendukung/fakta yang dimulai dengan tesis/pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 peserta didik kelas VIII Salah satu kompetensi dasar yang diajarkan pada teks eksposisi terdapat pada 4.6 menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Teks eksposisi bersifat memaparkan keadaan yang ada, terjadi dan berproses di lingkungan penulisnya. Pada teks eksposisi terdapat bangunan logis tentang fakta yang dirangkai dengan runtut sehingga berhubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lain. Dalam mengontruksi teks eksposisi penulis harus dapat bersikap cermat terhadap teks yang dibuat. Untuk mencapai itu, perlu kecermatan pemakai bahasa Indonesia, ketelitian mengungkapkan gagasan disertai dengan fakta, dan keseriusan dalam menulis. Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam menulis teks eksposisi merupakan kesiapan guru dalam merancang skenario pengajaran.

Rendahnya kemampuan menulis peserta didik, menurut Sudirman dalam Gultom (2013: 2) kesulitan peserta didik dalam menulis disebabkan oleh beberapa faktor berikut. a) menemukan gagasan yang ingin disampaikan; b) mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata; c) memilih kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih; d) memulai mengungkapkan gagasan; e) mengakhiri dan menutup tulisan.

Sejalan dengan pendapat Afifah, Nur Rahmi dalam jurnalnya Tahun 2019, menulis adalah suatu keterampilan kurang mendapatkan minat dari peserta didik sehingga dianggap sulit dan tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan ketika menulis. Selain itu kesulitan menulis merupakan suatu bentuk hambatan dalam mengikuti pembelajaran menulis yang berhubungan dengan keterampilan lainnya.

Berdasarkan hasil tes penilaian akhir semester di MTs Al-Ma’arif Cilageni, ada kendala yang dialami peserta didik dalam mengontruksi, khususnya mengontruksi teks eksposisi. Penulis mendapatkan informasi bahwa kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi belum memadai. Peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kendala menulis dan berpikir kritis yang dihadapi peserta didik tidak terfokus pada kurangnya keterampilan, tetapi banyak faktor yang memengaruhi, yaitu penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Tidak semua model cocok digunakan dalam keterampilan menulis. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan hasil pencapaian belajar peserta didik terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Teks eksposisi dapat melatih berpikir kritis peserta didik dalam menginformasikan, mengupas, menguraikan, dan menerangkan sesuatu atau sebuah informasi faktual. Dengan demikian, pada saat mengontruksi teks eksposisi, peserta didik dituntut untuk berpikir tahap tinggi atau berpikir kritis.

Hidayati (2018: 41) menyatakan bahwa, kemampuan berpikir kritis merupakan sesuatu yang paling esensial dalam pembelajaran bahasa. Oleh karena, bahasa sering disebut sebagai alat berpikir, walaupun kita lebih menyadarinya sebagai alat interaksi sosial. Pola pikir seorang peserta didik akan terbentuk dalam sebuah pola pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi, guru mata pelajaran bahasa Indonesia perlu menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam kegiatan mengontruksi teks eksposisi. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut, peneliti akan menerapkan sebuah model pembelajaran dalam kegiatan mengontruksi teks eksposisi, yaitu *think talk write*. Huda (2017: 218) menjelaskan bahwa, model *think talk write* adalah model yang mempasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (dalam Huda, 2017:218) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *think talk write* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sapari, Nia Kurniati dalam jurnalnya (2021) Pengaruh Model Kooperatif *Think-Talk-Write* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas VIII SMP Salman Al Farisi Bandung. Hasil pretes dan postes menulis teks eksposisi, model pembelajaran *think-talk-write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Hal tersebut terlihat dari perbedaan yang cukup signifikan dari hasil pretes ke postes setelah diberikan perlakuan di kelompok eksperimen. Perolehan nilai tertinggi pretes kemampuan menulis teks eksposisi di kelompok eksperimen adalah 75 dari subjek E7/X. Perolehan nilai terendah di kelompok eksperimen adalah 50 dari subjek E19/X.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan melakukan penelitian di Kelas VIII MTs Al-Ma’arif Cilageni dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi Berorientasi Pendapat dan Fakta untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII MTs Al-Ma’arif Cilageni Tahun Pelajaran 2022/2023”.

**METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis campuran (*mixed method*)*,* tipe penyisipan *(the embedded design)* atau kombinasi yang ditandai oleh beragam definisi yang diarahkan untuk menyatukan berbagai sudut pandang yang pernah ada. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *think-talk-write* dalam pembelajaran mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta dan berpikir kritis, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah). Walaupun berbeda, kedua kelas ini sama-sama mendapatkan tes awal atau pretes dan tes akhir atau postes.

Desain penelitian yang digunakan adalah *The Embedded Desaign* (penyisip). Desain ini memiliki proses data kualitatif dan kuantitatif dapat dikumpulkan dengan baik secara berurutan, bersamaan, atau keduanya. Satu bentuk data yang disisipkan dengan bentuk lain. Kelas yang pertama menggunakan model *think talk write* (kelas eksperimen) dan kelas kedua memperoleh pembelajaran dengan model konvensional (kelas kontrol).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta terlihat dari hasil pretes dan postes yang dilaksanakan kedua kelas. Kelas yang ditentukan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII E yang mendapatkan perlakuan model *think talk write*. Kelas yang ditentukan sebagai pembanding atau kelas kontrol adalah kelas VIII F yang mendapat perlakuan dengan model konvensional. Kedua sampel berasal dari varian yang homogen (tidak memiliki perbedaan karakteristik) dan berdistribusi normal. Berikut tabel rekapitulasi perbedaan data nilai pretes dan posteskemampuan mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 4.42**

**Rekapitulasi Data**

**Nilai Pretes dan Postes**

**Kemampuan Mengontruksi**

**Teks** **Eksposisi Berorientasi Pendapat dan Fakta di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data****Statistik** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas****Kontrol** |
| **Pretes** | **Postes** | **Pretes** | **Postes** |
| *Mean* | 59,96 | 78,84 | 69,92 | 76,32 |
| *Std. Deviation* | 16,647 | 9,436 | 10,831 | 9,830 |
| *Minimum* | 30 | 57 | 47 | 57 |
| *Maximun* | 83 | 90 | 83 | 90 |

Berdasarkan tabel 4.42 terlihat hasil pretes dan postesdari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah)terlihat adanya kenaikan nilai pretes dan postesuntuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimun, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata pretes dan postespada kelas eksperimen adalah 59,96 dan 78,84. Pada kelas eksperimen tersebut, diperoleh nilai standar deviasi 16,647 bagi pretes dan 9,436 bagi postes. Nilai minimum pretes dan postespada kelas eksperimen sebesar 47 dan 57. Nilai maksimum pretes dan postespada kelas eksperimen sebesar 83 dan 90.

Sementara itu, nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas kontrol yaitu 69,92 dan 76,32. Nilai standar deviasi pretes dan postes pada kelas tersebut sebesar 10,831 dan 9,830. Nilai minimun pretes dan postes pada kelas ini sebesar 47 dan 57. Nilai maksimum pretes dan postes pada kelas ini sebesar 83 dan 90.

Berdasarkan rekapituasi pada tabel 4.42 terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai pretes dan postespada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* memiliki perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

**Tabel 4.43**

**Rekapitulasi Data Nilai Pretes dan Postes**

**Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Mengontruksi**

**Teks Eksposisi Berorientasi Pendapat dan Fakta di Kelas**

**Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data****Statistik** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas** **Kontrol** |
| **Pretes** | **Postes** | **Pretes** | **Postes** |
| *Mean* | 48,68 | 72,96 | 53,52 | 65,00 |
| *Std. Deviation* | 17,434 | 12,817 | 13,500 | 13,943 |
| *Minimum* | 27 | 45 | 36 | 45 |
| *Maximun* | 82 | 91 | 73 | 91 |

Berdasarkan tabel 4.43 terlihat hasil analisis pretes dan postes dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) terlihat adanya kenaikan nilai rata-rata pretes dan postes, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum. Nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas eksperimen adalah 48,68 dan 72,96. Pada kelas eksperimen tersebut diperoleh nilai standar deviasi 17,437 bagi pretes dan 12,817 bagi postes. Nilai minimum pretes dan postes pada kelas eksperimen sebesar 36 dan 45. Nilai maksimum pretes dan postes pada kelas eksperimen sebesar 73 dan 91.

Sementara itu, nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas kontrol adalah 53,52 dan 65,00. Nilai standar deviasi pretes dan postes pada kelas ini sebesar 13,500 dan 13,943. Nilai minimun pretes dan postes pada kelas ini sebesar 36 dan 45. Nilai maksimum pretes dan postes pada kelas kontrol ini sebesar 73 dan 91.

Berdasarkan rekapituasi pada tabel 4.43 terlihat perbedaan yang signifikan dari nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata-rata nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* mendapatkan perolehan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Kemudian keefektifan model *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Berdasarkan hasil pretes dan postes mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta, model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Hal tersebut terlihat dari perbedaan yang cukup signifikan dari hasil pretes ke postes setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Perolehan nilai tertinggi pretes kemampuan mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta pada kelas eksperimen yaitu 82 dari subjek P3/X. Perolehan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 27 hari subjek P21/X.

Hasil pretes tersebut menjadi tolak ukur dalam menentukan peningkatan kemampuan mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Setelah melakukan pretes di kelas eksperimen, perlakuanpun diberikan dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Hasil dari pemberian perlakuan tersebut yaitu diperolehnya peningkatan kemampuan mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta dari postes yang dilaksanakan. Perolehan nilai tertinggi postes pada kelas eksperimen adalah 90 dari subjek P15/Y. Perolehan nilai terendah postes pada kelas eksperimen adalah 52 dari subjek P8/Y. Berdasarkan hasil perolehan pretes dan postes, model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan dalam pembelajaran mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Peningkatan juga terjadi pada kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen. Pada tahap pretes, nilai terendah kemampuan berpikir kritis diperoleh sebesar 27 dari subjek P21/X dan nilai tertinggi kemampuan berpikir kritis diperoleh sebesar 82 dari subjek P3/X. Hasil tersebut mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Nilai postes kemampuan berpikir kritis terendah pada kelas eksperimen, yaitu 45 oleh subjek P8/Y dan tertinggi 91 oleh subjek P15/Y.

1. **Pembahasan**

Proses pelaksanaan model pembelajaran *think talk write*dalam penelitian di MTs Al-Ma’rif Cilageni dilaksanakan mulai tanggal 24 Oktober sampai dengan 25 Oktober 2023. Sebelum melakukan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, penulis melaksanakan observasi dahulu pada tanggal 24 Oktober 2023. Setelah selesai observasi penulis melaksanakan penelitian dimulai dari tahap pretes.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan penelitian dari tahap pretes sampai pada postes sebanyak 25 peserta didik dari masing-masing kelas. Krena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel penelitian sesuai dengan kehadiran peserta didik ketika pelaksanaan penelitian. Hasil pretes kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta pada kelas eksperimen masih rendah dengan rata-rata nilai adalah 59,96.

Setelah melakukan tahap pretes, penelitian dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan di kelas eksperimen. Selama pemberian perlakuan, sebagian besar peserta didik pada kelas eksperimen yang cukup mampu mengemukakan topik permasalahan dan didiskusikan bersama teman-teman satu kelasnya. Tetapi, kendala pada proses mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta yaitu peserta didik masih merasa kesulitan dalam menyusun kalimat. Namun, kesulitan tersebut berkurang karena terbantu oleh ringkasan materi dan lembar LKPD. Dalam LKPD tersebut, terdapat petunjuk yang memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan kendala dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Proses pembelajaran model *think talk write* di kelas juga memudahkan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta.

Setelah diberikan perlakuan, tangkah terakhir yang dilakukan yaitu tahap postes. Tahap postes dilakukan setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Pada tahap postes, terdapat peningkatan dari hasil pretes yang sebelumnya sudah dilaksanakan. Adapun hasil dari postes terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi dan berpikir kritis.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.Terdapat peningkatan kemampuan mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Hal tersebut terbukti dari perolehan nilai rata-rata postesdan hasil uji *independent t-test*. Hasil rata-rata postespada kelas eksperimen sebesar 78,84 sedangkan nilai rata-rata postespada kelas kontrol sebesar 76,32. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pretespada kelas eksperimen sebesar 18,88 dan nilai rata-rata pretespada kelas kontrol sebesar 6,4.

Kemudian, terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan faktapada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari hasil pretes dan postesyang telah dilaksanakan. Perolehan nilai kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kelas kotrol memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 48,68, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 53,52. Hasil setelah diberikan perlakuan dapat dilihat dari perolehan nilai postes. Nilai rata-rata postespada kelas eksperimen sebesar 72,96 sedangkan nilai rata- rata postespada kelas kontrol sebesar 65,00. Perolehan nilai tersebut menunjukkan kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peserta didik yang terlibat aktif dalam diskusi sebesar 88% dan peserta didik yang terlibat aktif dalam menuliskan hal penting berkaitan dengan teks eksposisi sebesar 90%.Hasil belajar mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 59,96 dengan nilai tertinggi 83,00 dan nilai terendah 30,00. Setelah diberi perlakuan nilai rata-rata kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta pada kelas eksperimen menjadi 78,84 dengan nilai tertinggi 90,00 dan nilai terendah 57,00, sedangkan hasil belajar kemampuan mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta pada kelas kontrol. Nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik pada kelas kontrol adalah 69,92 dengan nilai tertinggi 83,00 dan nilai terendah 47,00. Setelah diberi perlakuan hasil belajar kemampuan peserta didik dalam mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta nilai rata-rata pada kelas kontrol menjadi 76,32 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 57,00.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran mengontruksi teks eksposisi berorientasi pendapat dan fakta. Pada pelaksanaan pretes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen sebesar 48,68 sedangkan rata-rata nilai pretes kelas kontrol yaitu 53,52 sedangkan hasil postes yang telah dilaksanakan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat peningkatan. Rata-rata nilai postes kelas eksperimen menjadi 72,29 sedangkan rata-rata nilai postes kelas kontrol 65,00. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis yang diberikan perlakuan model *think talk write* mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diberikan perlakuan model konvensional (ceramah).

**Daftar Pustaka**

Afifah, N. R. (2019). *Model Problem*

*Based Learning dalam*

*Pembelajaran Menulis Teks*

*Eksplanasi Bertema Fenomena*

*Sosial dan Dampaknya Terhadap*

*Kemampuan Berpikir Kritis*

*Peserta Didik Kelas VIII SMPN 19*

*Bandung Tahun Pelajaran*

*2018/2019.* Dalam jurnal RN

Afifah Vol. 1, Nomor 1, Oktober

2019.

Hidayati, P. P. 2018. *Pembelajaran*

*Menulis Esai Berorientasi Peta*

*Berpikir Kritis.* Bandung: Pelangi

Press.

Huda, Miftahul. 2017. *Model-*

*Model Pembelajaran dan*

*Pengajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Sapari, N. K. (2021). *Pengaruh Model Kooperatif Think-Talk-Write terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Salman Al Farisi Bandung.* (Tesis). Bandung: MPBSI Unpas.